

**FAKTOR RESIKO TERJADINYA BULLYING DI KALANGAN REMAJA DI
KELAS X IPS SMA NEGERI 15 MEDAN TAHUN 2019**

Alfredo Imanuel Sembiring

Endang Susilawati, SKM,M.Kes

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Faktor resiko terjadinya *bullying* di kalangan remaja di kelas X IPS SMA NEGERI 15 MEDAN. Penelitian ini menggunakan metode analitik studi korelasi dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling sebanyak 97 responden menggunakan instrument kuesioner. Hasil penelitian menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank diperoleh nilai $p=0,00$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan Faktor Ekonomi terhadap Kejadian Bullying pada siswa di SMA Negeri 15 Medan tahun 2019. Diharapkan bagi Guru lebih aktif terutama guru Bimbingan Konseling untuk memberikan bimbingan dan arahan agar tidak terjadi bullying fisik dan bullying dalam bentuk verbal (bullying dalam bentuk cacian, ancaman, penghinaan, pengucilan, pengecualian, dan penghindaran).

Kata kunci : Bullying, Remaja

Daftar Pustaka : (2007 – 2018)

ABSTRACT

Bullying is a desire to hurt someone. This desire is shown in physical, psychological or verbal action, which caused distress to someone. This action was carried out directly by someone or a group that is stronger, irresponsible, repetitive, and carried out with feelings of pleasure. The purpose of this study was to determine the risk factors for bullying among adolescents in class X IPS at SMA Negeri 15 Medan. This research uses analytic correlation study method with cross sectional research design. The population in this study amounted to 115. The sampling technique used a total sampling of 97 respondents using a questionnaire instrument. The results of the study using the Spearman Rank Correlation Test obtained of p value = 0.00 ($p < 0.05$) showed that there was relationship between economic factors and the incidence of bullying among students at SMA Negeri 15 Medan in 2019. It is expected that teachers will be more active, especially make counseling guidance for providing guidance and direction to avoid physical bullying and verbal bullying (bullying in the form of insults, threats, exclusion and avoidance).

Keywords : Bullying, Teenagers

References : (2007 - 2018)

Pendahuluan

Fenomena bullying bukanlah hal baru, bullying merupakan fenomena yang umum dan masalah yang universal pada anak usia sekolah. Namun hingga kini belum benar-benar mendapat perhatian khusus dan ditangani secara serius. Padahal, bullying adalah bibit kekerasan. (Tsitka et al, 2014). Kasus terjadi pada seorang siswa sekolah dasar di Ohio yang tewas gantung diri menggunakan dasi karena dibully oleh teman sekolahnya. Bocah berumur 8 tahun ini menjadi korban bullying secara fisik. Ia kerap dipukuli oleh teman-temannya di sekolah. Contoh lain datang dari Texas. Seorang remaja perempuan nekat menembakkan pistol ke dadanya sendiri hingga tewas karena ia merasa dihujat habis-habisan di dunia maya. (Zakiah,2017).

Pada awal Juli 2017 Farhan, Mahasiswa Universitas Gunadharma, kerap dibully oleh mahasiswa sekampusnya. Seperti pintu ditahan saat ingin pulang dan motor dipretelli. Sebelum iya menceritakan itu, telah viral video yang merekam dirinya di bully di kampus, tas nya ditarik – tarik, dihina dan ada yang memprovokasi

untuk melukainya dihadapan banyak siswa. (Lutfi Arya, 2018)

Sumatera Utara terdapat 242 kasus kekerasan yang terjadi pada anak di tahun 2016. Kota Medan juga memiliki angka kasus kekerasan yang cukup tinggi terdapat sebanyak 98 kasus, angka kekerasan yang terjadi di Kota Medan merupakan angka kekerasan yang cukup tinggi dibandingkan dengan kota lainnya. (Pusaka Indonesia,2016)

Beberapa kasus di atas memfokuskan pada bentuk perilaku yang merugikan korban, baik secara fisik maupun psikis. Perilaku kekerasan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi kekerasan fisik, verbal, sosial, intimidasi, perusakan barang, pelecehan seksual, dan kekerasan terkait dengan senjata. (Benbenishty & Astor,2008)

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang

menjadi korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.(Zakiah,2017).

Menurut penelitian national Centre for Education Statistics (2002) di Amerika Serikat, sebanyak 12% siswa usia 12 – 18 tahun mendapatkan perlakuan kekerasan disekolah. Menurut penelitian Grunbaum J. A (2003) di Amerika Serikat 17,1 % membawa senjata api ke sekolah selama 17 hari survei. Menurut Kann L, Mc Manus T, Haris A. dkk (2015) di America Serikat, 16,2% siswa membawa senjata, 5,3% siswa membawa pistol, 6% siswa mendapat ancaman dengan senjata dan pistol, 22,6% siswa terlibat perkelahian, 15,5% siswa telah dibully di dunia maya.

Menurut penelitian Argiati, S.H.B (2008) di Yogyakarta, Sampel 113 : Fisik ditendang/ Didorong

75,22%, dipukul 46,02%, diludahi 22,12%, ditolak 15,93%, dipalak 30,97%. Psikis : difitnah dan digosipkan 92,99%, dipermalukan didepan umum 79,65%, dihina 44,25%, dituduh 38,05%, disorakki 38,05%, dan diancam 33, 62%. Menurut Plant & ICRW di Jakarta, Serang, Banten 84% anak mengalami kekerasan disekolah.(Lutfi Arya, 2018)

Berdasarkan penelitian Hermalinda, dkk (2017), perilaku bullying lebih tinggi pada siswa dengan status ekonomi menengah dan rendah dan skor perilaku bullying lebih rendah pada anak dari sosial ekonomi tinggi. Hasil uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying pada anak dari status sosial ekonomi rendah dan menengah dengan anak dari status sosial ekonomi tinggi.

Berdasarkan penelitian Faizah & Amna (2017), terdapat 15% kaitan bullying terhadap kesehatan mental remaja di Banda Aceh, sementara sebesar 85% lainnya di tentukan oleh hal lain di antara nya pengalaman, lingkungan sosial, budaya tempat individu tinggal dan teman sebaya. Faktor biologis, sikologis, lingkungan sosial, dan budaya yang di terima oleh

remaja sangat berpengaruh terhadap cara remaja menghadapi dan mengatasi berbagai masalah didalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan diperoleh jumlah siswa/siswi kelas X IPS SMAN 15 Kota Medan sebanyak 115 orang. Berdasarkan hasil observasi 4 dari 6 siswa mengatakan pernah diejek oleh teman sekelasnya sampai menangis, 2 dari 6 siswa mengatakan pernah di ganggu oleh siswa lain. 1 dari 6 siswa mengatakan pernah di kucilkan oleh teman-temannya karena memakai sepatu yang sudah robek. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis

tertarik untuk meneliti tentang Faktor Resiko terjadinya Bullying di kalangan remaja di kelas X IPS SMA Negeri 15 Kota Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik Studi Korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Medan pada bulan April 2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik	N	%
Agama		
Islam	65	67,0
Kristen	32	33,0
Total	97	100
Suku		
Jawa	51	52,6
Batak toba	41	42,3

Batak karo	3	3,1
Nias	2	2,1
Total	97	100
Jenis kelamin		
Perempuan	53	54,6
Laki – laki	44	45,4
Total	97	100

2. Kejadian Bullying

Kejadian bullying terbagi atas yang belum pernah mengalami kejadian bullying dan yang pernah mengalami kejadian bullying. Yang pernah mengalami kejadian bullying adalah kejadian yang dilakukan secara berulang – ulang dari seseorang atau kelompok yang memiliki kekuasaan yang ditujukan kepada seseorang atau

sekelompok orang yang tidak memiliki kekuasaan dengan cara kekerasan fisik, perasaan verbal maupun kekerasan. Dan yang belum pernah mengalami kejadian bullying adalah yang tidak pernah mendapat ancaman atau kekerasan fisik perasaan verbal maupun kekerasan dari seseorang atau sekelompok orang tertentu.

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Bullying di SMA Negeri
15 Medan Tahun 2019**

Kejadian Bullying	N	%
Belum pernah mengalami bullying	31	32,0
Pernah mengalami bullying	66	68,0
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian bullying mayoritas pernah mengalami bullying sebanyak responden (68,0%).

3. Jenis – jenis Bullying

Menurut hasil penelitian di SMA Negeri 15 Medan mayoritas siswanya pernah mengalami kejadian bullying. Jenis kejadian bullying tersebut bullying Verbal yang dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam,

4. Faktor Ekonomi

Faktor Ekonomi yang beresiko positif mengalami bullying adalah yang mengalami kemiskinan dalam segi fashion yang kumuh, memiliki uang jajan yang sedikit, dan tidak memiliki barang elektronik yang

penghinaan dan pelecehan seksual. Misalnya ketika ada siswa yang dikucilkan karena memiliki faktor Ekonomi yang rendah yang menyebabkan siswa tersebut rendah diri dan merasa minder saat berbaur dengan teman yang lain.

bagus. Dan faktor Ekonomi yang beresiko negatif mengalami bullying adalah yang memiliki uang jajan banyak, mengikuti trend dan fashion, dan memiliki barang elektronik yang canggih dan bagus.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019

Faktor Ekonomi	N	%
Beresiko positif mengalami bullying	67	69,1
Beresiko negatif mengalami bullying	30	30,9
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan Faktor Ekonomi mayoritas beresiko positif mengalami bullying sebanyak 67 responden (69,1%).

5. Faktor Keluarga

Faktor Keluarga yang beresiko rendah mengalami bullying

adalah keluarga yang membimbing anaknya, keluarga yang harmonis, dan orang tua yang mendidik anak dengan

pelajaran agama dan nilai – nilai moral. Dan faktor Keluarga yan beresiko tinggi mengalami bullying adalah keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang

suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang jelas, dan orang tua yang tidak mendidik anak dengan pelajaran agama dan nilai – nilai moral.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Keluarga di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019

Faktor Keluarga	N	%
Beresiko tinggi mengalami bullying	20	20,6
Beresiko rendah mengalami bullying	77	79,4
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan Faktor Keluarga mayoritas beresiko rendah mengalami bullying sebanyak 77 responden (79,4%).

6. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor Lingkungan Sekolah yang beresiko tinggi mengalami bullying adalah relasi antar siswa yang tidak harmonis misalnya kakak kelas yang suka mengancam adik kelas, relasi antar guru dan siswa yang tidak harmonis misalnya guru yang suka

mengusir siswa dari kelas. Dan yang beresiko rendah mengalami bullying adalah relasi siswa yang harmonis misalnya kakak kelas yang akrab dengan adik kelas, manajemen kelas yang baik, relasi antar guru dan siswa yang harmonis

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019

Faktor Lingkungan Sekolah	N	%
Beresiko tinggi mengalami bullying	34	35,1
Beresiko rendah mengalami bullying	63	64,9
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor lingkungan sekolah mayoritas beresiko rendah mengalami bullying sebanyak 63 responden (64,9%).

6. Faktor Sosial

Faktor Sosial yang beresiko positif mengalami bullying adalah siswa yang mencuri, siswa yang sering berkelahi, dan siswa yang sering membuat keributan jika sedang mengadakan ibadah. Dan yang

beresiko negatif mengalami bullying adalah siswa yang sopan, siswa yang tidak pencuri, dan siswa yang sering berbaur dengan orang – orang lingkungan sekitar.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sosial di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019.

Faktor Sosial	N	%
Beresiko positif mengalami bullying	34	35,1
Beresiko negatif mengalami bullying	63	64,9
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor sosial mayoritas beresiko negatif mengalami bullying sebanyak 63 responden (64,9%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu faktor ekonomi, keluarga, lingkungan sekolah, dan sosial. variabel dependen yaitu Kejadian Bullying. Pengujian analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan Uji *Korelasi Spearman Rank*. Analisis ini dikatakan bermakna (signifikan), bila hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna secara statistik antara variabel yaitu dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi Terhadap Kejadian Bullying Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019

Faktor Ekonomi	Kejadian Bullying				Total N	p value
	Belum Mengalami Bullying	Pernah	Pernah Mengalami Bullying			
	N	%	N	%		
Beresiko positif Mengalami Bullying	2	2,1	65	67,0	67	0,00
Beresiko negatif Mengalami Bullying	29	29,9	1	1,0	30	30,9
Total	31	32,0	66	68,0	97	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 97 responden mayoritas responden (67,0%) mempunyai atau berada pada Faktor Ekonomi yang beresiko positif untuk mendapatkan tindakan bullying dan pernah mengalami kejadian bullying. Disimpulkan bahwa adanya hubungan Faktor Ekonomi terhadap kejadian bullying di SMA Negeri 15 Medan.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga Terhadap Kejadian Bullying Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019

Faktor Keluarga	Kejadian Bullying				Total		p
	Belum mengalami bullying	Pernah	Pernah		value		
	N	%	N	%	n	%	
Beresiko tinggi mengalami bullying	1	1,0	19	19,6	20	20,6	0.03
Beresiko rendah mengalami bullying	30	30,9	47	48,5	66	68,0	
Total	31	32,0	66	68,0	97	100	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 97 responden mayoritas responden (48,5%) mempunyai atau berada pada faktor Keluarga yang beresiko rendah, Walaupun beresiko rendah tetapi pernah mengalami kejadian bullying. Disimpulkan bahwa adanya hubungan Faktor Keluarga terhadap kejadian bullying di SMA Negeri 15 Medan.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah Terhadap Kejadian Bullying
Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019

Faktor lingkungan Sekolah	Kejadian Bullying				Total	p value	
	Belum mengalami Bullying	pernah mengalami Bullying	Pernah mengalami Bullying				
	N	%	N	%	N	%	
Beresiko tinggi mengalami bullying	5	5,2	29	29,9	34	35,1	0,07
Beresiko rendah mengalami bullying	26	26,8	37	38,1	63	64,9	
Total	31	32,0	66	68,0	97	100	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 97 responden mayoritas responden (38,1%) mempunyai atau berada pada faktor Lingkungan Sekolah yang beresiko rendah, Walaupun beresiko rendah tetapi pernah mengalami kejadian bullying. Disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan Faktor Lingkungan Sekolah terhadap Kejadian Bullying di SMA Negeri 15 Medan.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Faktor Sosial Terhadap Kejadian Bullying Di SMA Negeri
15 Medan Tahun 2019

Faktor Sosial	Kejadian Bullying				Total	p value	
	Belum Mengalami Bullying	Pernah	Pernah				
			mengalami				
	N	%	N	%			
Beresiko positif mengalami bullying	7	7,2	27	27,8	34	35,1	0,79
Beresiko negatif mengalami bullying	24	24,7	39	40,2	63	64,9	
Total	31	32,0	66	68,0	97	100	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 97 responden mayoritas responden (40,2%) mempunyai atau berada pada faktor sosial yang beresiko negatif untuk mendapatkan tindakan bullying dan pernah mengalami kejadian bullying. Disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan Faktor Sosial terhadap Kejadian Bullying di SMA Negeri 5 Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor resiko terjadinya bullying di kalangan remaja di kelas X IPS SMA Negeri 15 Medan

tahun 2019 maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi mempengaruhi terjadinya bullying di SMA Negeri 15 Medan dengan hasil Uji

Statistik nilai p – value = 0,00

2. Faktor Keluarga mempengaruhi terjadinya bullying di SMA Negeri 15 Medan dengan hasil uji statistik nilai p – value = 0,03
3. Faktor Lingkungan Sekolah tidak mempengaruhi terjadinya bullying di SMA Negeri 15 Medan dengan hasil uji statistik nilai p – value = 0,07
4. Faktor Sosial tidak mempengaruhi terjadinya bullying di SMA Negeri 15 Medan dengan hasil uji statistik nilai p – value = 0,79

SARAN

1. Bagi SMA Negeri 15 Medan
Memberikan penyuluhan dan demonstrasi kepada terkait kejadian bullying pada siswa SMA Negeri 15 Medan agar tidak terjadi bullying fisik dan bullying dalam bentuk verbal (bullying dalam

bentuk cacian, ancaman, penghinaan, pengucilan, pengecualian, dan penghindaran)

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai frekuensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Bagi Jurusan Keperawatan agar menjadi sumber referensi diperpustakaan dan dapat menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan penelitian tentang Faktor resiko terjadinya bullying dikalangan remaja di kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosakarya
- Astuti, 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara efektif mengatasi*
K.P.A.Jakarta: PT.Grasindo

- Ali & Asrori, 2009. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Retrieved Juni 12, 2017.
- Benbenishty & Astor, 2008. School violence in international context: a call for global collaboration in research and prevention.
- Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J.A. (2009). *Adolescent Reputations and Risk*. New York: Springer.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, And The Bystander*. New York: HarperCollins.
- Erniati, wahyu (2017). *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP MUHAMMADIYAH 2 Gamping Sleman Yogyakarta* : Universitas Yogyakarta
- Faizah, (2017). *Bullying dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh*. Fakultas kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Fitri (2018). *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. JPPI (Jurnal penelitian Pendidikan Indonesia). Universitas pendidikan Indonesia).
- Hutajulu, lutfi (2015) *Strategi Komunikasi Efektif suami – istri Beda Budaya Dalam Mendidik Anak*.
- International Center for Research on Women (ICRW). 2014. Are school safe gender equal space: Findings from a baseline study of school related gender based violence in five countries Asia.
- Lee, L., Chen, P.C., Lee, K., Kaur, J. 2007. *Violence Related Behaviors Among Malaysian Adolescents: a Cross Sectional Survey Among Secondary School Student Negeri Sembilan*.
- Lutfi Arya, (2018). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Edisi 1. Mojokerto : Penerbit Buku: Sepilar Publishing House.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olweus, (1999) Sweden. In the nature of school bullying: A cross-national perspective, London, Routledge.
- Oshako 1997. *Violence at school: global issues and interventions*. Switzerland: UNESCO

Pusaka Indonesia (2016). Jaringan Pusaka Indonesia

Tsitka, A.K et al. (2014). Bullying behavior in children an adolescent and ongoing story. *Frontiers in Public Health*, 2, 1-4.

Zakiahdkk. (2017). *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam*

melakukan bullying. Jurnal penelitian dan PPM. Vol 4 no 2. Universitas Padjajaran